

## FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 6 PALU

Oleh:

**JUNARTI & GUSTI AYU RAKE PURWATI**

Dosen Pendidikan Sejarah dan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tadulako

Email: [junarti.untad@gmail.com](mailto:junarti.untad@gmail.com)

### Abstraksi

Permasalahan yang mendasar pada penelitian ini adalah faktor penyebab siswa jenuh belajar pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab siswa jenuh belajar pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif dengan tipe penelitian kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: faktor penyebab kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Palu yaitu: (1) keterbatasan fasilitas sekolah untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik; (2) suka bergadang; (3) cara mengajar guru yang kurang menari; (4) lapar/tidak sarapan pagi; (5) kurang perhatiannya orang tua; (6) suasana belajar yang membosankan; (7) belajar hanya ditempat tertentu; (8) tidak adanya aktivitas rekreasi; (9) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar semangat untuk belajar geografi.

**Kata Kunci:** Kejenuhan belajar dan mata pelajaran geografi

**I. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan piranti pokok yang dipilih untuk memberikan perhatian, bimbingan, dan arahan kepada anak didik. Secara konseptual, pendidikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anak didik sebagai salah satu prinsip pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran. Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik, pendidikan juga berhubungan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek lainnya kepada generasi muda. Dalam kata lain Pendidikan adalah proses belajar dan mengajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Namun sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa pendidikan yaitu pendidikan yang formal di sekolah, orang yang berpendidikan ialah orang yang telah bersekolah. Bila dalam mengisi formulir ditanyakan tentang pendidikan seseorang, maka yang dimaksud adalah sekolah-sekolah yang telah ditempuhnya. Sistem pendidikan yakni sekolah adalah lembaga sosial yang turut meyumbang dalam proses sosialisasi individu agar menjadi anggota masyarakat seperti yang diharapkan (Nasution, 2004:10).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar terciptanya suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Proses belajar akan dikatakan baik apabila siswa mampu menerima materi yang di berikan oleh guru dan mampu dengan aktif untuk mencari masalah-masalah mengenai materi yang telah diterimanya.

Seorang siswa ketika menempuh pendidikan di sekolah, maka dituntut bisa menerima dan menyaring apa yang telah dipelajarinya serta dapat menerapkan ilmu yang telah diterima di sekolah, namun kenyataannya tidak semua siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan efektif di sekolah, hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian prestasi belajar siswa. Apabila prestasi belajar tinggi, maka aktivitas belajar siswa sangat efektif sebab tidak mungkin seorang siswa dapat meraih prestasi atau nilai yang tinggi bila tidak melakukan kegiatan belajar dengan serius dan sungguh-sungguh.

Bagi seorang guru menganalisis atau mencari tahu penyebab mengapa anak bisa jenuh dalam mengikuti pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak jenuh untuk menerima pelajaran, maka diharapkan dapat merumuskan suatu solusi atau pemecahan masalah sehingga kejenuhan belajar tersebut dapat diatasi dengan baik, faktor yang menyebabkan anak jenuh untuk mengikuti pelajaran perlu diatasi sebab bila anak jenuh dalam belajar maka berpeluang menghambat siswa dalam mencapai prestasi belajar yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam hal ini nilai KKM pada mata pelajaran geografi yaitu tujuh puluh lima (75). Oleh sebab itu sangat penting bagi setiap guru berusaha untuk mengetahui sekaligus membantu siswa agar tidak jenuh dalam menerima pembelajaran di sekolah.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati dalam kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan dari objek yang akan dikaji (Sujarweni, 2014:19).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April pada semester dua tahun ajaran 2019. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Palu. Yang berada di jalan Padanjakaya, tepatnya di Kelurahan Duyu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu.
2. Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Palu.

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi sekolah SMA Negeri 6 Palu terletak di jalan Padanjakaya, Kelurahan Duyu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Titik koordinat sekolah SMA Negeri 6 Palu berdasarkan pengambilan citra pada tanggal 28 Mei 2019 berada pada:

- Garis lintang : 0°55'15.23"S
- Garis bujur : 119°50'39.59"T

Batas wilayah administrasi kelurahan Duyu yaitu:

- a) Utara : Kelurahan Balaroa
- b) Barat : Kabupaten Donggala
- c) Timur : Kelurahan pengawu dan Bayaoge
- d) Selatan : Kabupaten Sigi

Secara historis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palu didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: SK.035/0/1995 pada tanggal 26 Oktober 1995. SMA Negeri 6 Palu berusia yang ke-17 hingga saat ini 24 tahun telah di tunjuk sebagai sekolah model pelaksanaan SKM-PSB, yang diharapkan mampu menjadi pusat sumber belajar bagi siswa, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat kota Palu, khususnya masyarakat sekitarnya. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa sesuai dengan tuntutan global yang begitu cepat berkembang.

Kepala sekolah SMA Negeri 6 Palu saat ini adalah Drs. Tasrip Rantenai, Jumlah guru saat ini ada 47 guru, 36 guru merupakan guru tetap di SMA Negeri 6 Palu dan 11 guru merupakan guru tidak tetap, sedangkan jumlah siswa pada saat ini ada 475 siswa.

## **2. Hasil Penelitian**

### **1) Pembelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu**

Pembelajaran Geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu, selalu dilaksanakan di (6) enam kali tatap muka dalam seminggu, sesuai jadwal pelajaran, pembelajaran geografi di kelas XI IPS1 dilaksanakan pada hari Rabu (jam ke 5-6) dan hari Sabtu (jam ke 7-8), kelas XI Ips2 dilaksanakan pada hari Senin (jam ke 6) dan hari Jum'at (jam ke 3-5), kelas XI IPS3 dilaksanakan hari Senin (jam ke 1-3) dan hari Rabu (jam ke 4).

Hasil wawancara mengungkap bahwa pembelajaran geografi menggunakan beberapa metode, hal ini sesuai dengan pernyataan guru geografi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu yakni Muzakir, S.Pd menyatakan bahwa:

“Pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu menggunakan beberapa metode pembelajaran, tergantung dari materi yang akan di berikan ke siswa, seperti metode ceramah, tanya jawab, cooperative learning dan pemecahan suatu masalah. Namum dari beberapa metode yang paling banyak di gunakan yaitu metode tanya jawab”. (Wawancara, pada hari Selasa 9 April 2019 Pukul 09:40).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran geografi yaitu ada beberapa metode, namun yang paling sering digunakan adalah metode tanya jawab. Sesuai dengan jawaban responden (Guru Geografi kelas XI IPS) Muzakir, S.Pd. pada butir pertanyaan ke dua, yaitu:

“Metode apa yang bapak terapkan dalam pembelajaran geografi? Metode yang paling sering digunakan?” (Hasil wawancara, pada hari Selasa 9 April 2019 Pukul 09:40).

Proses pembelajaran Geografi di SMA Negeri 6 Palu tidak hanya di lakukan di dalam kelas saja, pembelajaran juga dilakukan di luar ruangan kelas (dalam ruang lingkup sekolah). Proses pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah belum pernah diadakan, sesuai dengan pernyataan guru Geografi kelas XI IPS yang menyatakan bahwa:

“Ada, namun masih dalam lingkup sekolah seperti di lapangan. Jika di lakukan di luar lingkungan sekolah akan membutuhkan waktu yang cukup banyak, selain itu biaya juga merupakan suatu permasalahan dan tanggung jawab keselamatan anak-anak juga menjadi bahan pertimbangan kami, jika pembelajaran akan di lakukan di luar area sekolah”. (Hasil wawancara, pada hari Selasa 9 April 2019 pukul 09:40).

Proses pembelajaran geografi melibatkan media pembelajaran *infococus* untuk memudahkan guru dalam memberikan materi, namun media *infococus* yang tersedia di SMA Negeri 6 Palu sangat kurang, sehingga terkadang pembelajaran di dalam kelas dilakukan tanpa *infococus*. Sesuai dengan jawaban yang di ungkap informan yaitu Muzakir, S,Pd dalam wawancara:

“Pembelajaran di kelas masih kurang variatif, di sebabkan karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti *infococus* yang masih terbatas sehingga terkadang pembelajaran dilakukan tanpa media *infococus*. Padahal dalam pembelajaran geografi sangat di perlukannya media *infococus* untuk

menampilkan beberapa contoh dari materi yang di pelajari, sehingga siswa bisa dengan mudah untuk memahami materi tersebut". (Hasil wawancara, pada hari Selasa 9 April 2019, Pukul 09:40).

Hasil observasi menunjukkan bahwa, suasana pembelajaran geografi di kelas XI IPS diawal cukup baik, namun biasanya kurang lebih dari setengah jam kemudian, siswa mulai tidak konsentrasi belajar, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang sudah mengantuk, izin pergi ke kamar kecil, ada yang berbicara dengan teman, ada yang membuka HP dan ada juga yang mencoret-coret kertas. Bahkan ketika guru memberikan pertanyaan atau bertanya, hanya beberapa siswa saja yang dapat merespon dengan baik.

## **2) Sikap Siswa Dalam Pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu**

Hasil wawancara dengan guru geografi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu menunjukkan bahwa, ada beberapa siswa yang memiliki motivasi yang baik untuk belajar geografi, namun ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya belum sesuai dengan harapan. Terlihat dari aktivitas menyimpang siswa, dalam mengusir rasa bosan belajar mereka yaitu: cenderung pasif dalam menerima pelajaran, mengabaikan perhatian terhadap materi yang disajikan guru, bermain handphone, berbicara dengan teman sebangku dan ada juga yang sering minta izin ke kamar kecil. Sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran geografi Muzakir, S,Pd yang menyatakan bahwa:

"Ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, namun ada juga yang belum sesuai dengan harapan. Dapat dilihat dari tingkah siswa yang pada saat jam pelajaran tidak memperhatikan materi yang di jelaskan, terkadang siswa minta izin dengan alasan mau buang air kecil namun setelah di telusuri ternyata siswa tersebut pergi ke kantin, ada juga yang bermain dengan teman sebangku, bermain handphone, mencoret-coret buku atau kertas, dan bahkan ada siswa yang bersandar di dinding bermalas-malasan". (Hasil wawancara, Selasa 9 April 2019, Pukul 09:40).

Hasil wawancara bersama guru geografi, juga diuraikan beberapa sikap siswa yang mengalami kejenuhan belajar yaitu:

"Cenderung pasif di dalam kelas, ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap jenuh belajar diantaranya yaitu mengabaikan perhatian ketika guru menjelaskan materi, melakukan aktifitas yang mengalihkan perhatian seperti: bercerita dengan teman sebangku, bermain handphone, tidur-tiduran, mencoret-coret kertas, lambat masuk kelas dan bahkan ada yang

bolos ketika mata pelajaran geografi akan masuk". (Hasil wawancara, pada hari Selasa 9 April 2019, Pukul 09:40).

Hasil wawancara juga mengungkap bahwa salah satu faktor yang menyebabkan siswa jenuh belajar yaitu karena adanya keterbatasan fasilitas sekolah, sarana dan prasarana sekolah masih kurang seperti infocus. Sesuai dengan jawaban responden yaitu Muzakir, S, Pd. yang menyatakan:

"Fasilitas sekolah, sarana dan prasarana masih kurang salah satunya yaitu media infocus yang masih sangat terbatas, terkadang kami dalam mengajar tidak menggunakan infocus, padahal metode yang kami gunakan sudah bervariasi, ketika infocus tidak ada, kami mengubah metode belajar kami dengan metode yang apa adanya".

Untuk menunjang hasil hasil wawancara, peneliti juga melakukan Observasi di kelas saat pembelajaran di mulai, observasi tersebut dilakukan dengan melakukan pengamatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan mengamati sikap siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu, dari (77) tujuh puluh tujuh siswa, sebagian besar siswa mengalami kejenuhan belajar dengan menunjukkan sikap menyimpang seperti: sering meminta izin keluar kelas dengan alasan mau buang air kecil, diam-diam bermain handphone, ada yang tidur-tiduran, mencoret kertas ada yang bercerita dan bahkan ada yang bolos sekolah.

### **3) Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu**

Hasil wawancara peneliti dengan guru geografi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar geografi pada siswa kelas XI IPS yaitu: keterbatasan sarana pembelajaran (untuk membuat pembelajaran lebih menarik), keterbatasan kemampuan secara akademik siswa, keadaan ekonomi orang tua, suka bergadang sehingga ketika di sekolah merasa mengantuk, pengaruh dari lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa, dan tidak sarapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan penelitian yaitu Muzakir, S.Pd dalam wawancara:

"Beberapa hal yang menjadi penyebab kejenuhan belajar anak menurut pantauan dan apa yang saya alami selama ini adalah: keterbatasan sarana dan prasaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik, kebiasaan anak yang sering mengganggu teman dan suka mencari perhatian, kemampuan berfikir anak yang terbatas, pengaruh dari kondisi perekonomian orang tua dan

pengaruh dari lingkungan sekitar". (Hasil wawancara, pada hari Selasa 9 April 2019, Pukul 09:40).

Hasil wawancara dengan siswa, juga mengidentifikasi beberapa penyebab kejenuhan belajar geografi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu yaitu: (1) cara mengajar guru yang kurang menarik; (2) mengantuk dan kurang sehat; (3) belajar hanya di dalam kelas; (4) lapar/ tidak sarapan pagi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa faktor penyebab kejenuhan belajar geografi pada kelas XI IPS, selain metode pembelajaran yang kurang variatif dan beberapa hal yang telah di sebutkan sebelumnya, juga karena perhatian guru terhadap siswa yang mengalami kejenuhan belajar tersebut belum maksimal.

### **3. Pembahasan**

#### **1) Pembelajaran Geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu**

Situasi belajar dan mengajar yang efektif salah satunya di pengaruhi adanya minat dan perhatian siswa dalam menerima materi pelajaran di dalam kelas. Hal ini berarti bahwa siswa yang berminat menerima materi di kelas dapat dilihat dari sikapnya yang berusaha semaksimal mungkin untuk turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Namun apabila pelajaran yang diberikan tidak mampu menarik minat siswa untuk mempelajarinya, maka akan timbul beban dan rasa bosan pada siswa dalam menerima materi sehingga hasil yang di capainya kurang memuaskan.

Seorang pendidik saat memberikan materi yang akan dibahas, seharusnya mempunyai kemampuan serta keterampilan mengajar dalam upaya menumbuh kembangkan minat dan perhatian siswa, bagi seorang guru membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik adalah hal yang wajib dilakukan dengan demikian dapat dilihat keterampilan sekaligus keahlian guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu, sudah menggunakan beberapa metode seperti tanya jawab, ceramah, dan cooperative learning. Namun yang banyak di gunakan adalah metode tanya jawab, ada beberapa metode pembelajaran geografi yang kurang menarik diterapkan disebabkan oleh kurang memadainya sarana pembelajaran seperti infocus. Mengakibatkan guru tidak dapat menambah metode pembelajaran yang mengarah pada teknologi, serta beberapa siswa

akhirnya menganggap bahwa pembelajaran geografi kurang menarik dan membosankan.

Waktu pelaksanaan pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu, di lakukan sebanyak (6) enam kali tatap muka dalam seminggu. Waktu pelaksanaannya ada yang di pagi hari dan di siang hari. Pembelajaran di pagi hari memang sangatlah baik karena saat itu siswa belum banyak melaksanakan aktivitas lain, belum mengantuk dan kondisi fisik masih bugar untuk menerima pelajaran. Namun ada juga siswa yang terlihat jenuh belajar yaitu mereka yang tidak sarapan pagi dari rumah, sehingga terlihat gelisah dan tidak siap untuk belajar, selain itu kedisiplinan guru yang kurang disiplin waktu dalam pembelajaran terkadang lambat masuk kelas. Pembelajaran disiang hari sangat mempengaruhi gairang belajar siswa karena saat itu kondisi fisik siswa sudah lelah, siswa sudah mengantuk, bahkan ketika pembelajaran dimulai dengan metode yang tidak menarik bagi siswa akhirnya siswa merasa malas belajar dan melakukan aktivitas menyimpang.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa di awal suasana pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu, cukup baik namun kurang lebih sejam kemudian beberapa siswa sudah mulai menunjukkan sikap menyimpang sebagai indikasi bahwa siswa-siswa tersebut mengalami kejenuhan belajar. Berdasarkan hasil observasi ada hal yang kadang dilupakan guru dalam pembelajaran adalah perhatian terhadap siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Siswa tersebut belum dapat perhatian maksimal dari guru yang bersangkutan, dalam hal ini adalah guru geografi kelas XI IPS.

Guru berupaya semaksimal mungkin, namun tidak ada hal yang instan, butuh proses dan inovasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Dari hasil penelitian ini, terdapat suatu masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran geografi yang harus di selesaikan.

Mempertimbangkan permasalahan tersebut maka peneliti menyarankan beberapa solusi yaitu: (1) dalam pembelajaran geografi guru harus memberi pemahaman mendalam kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran geografi bagi kehidupan dan masa depan mereka karena hal tersebut merupakan salah satu motivasi belajar siswa; (2) guru sebaiknya menambah metode pembelajaran yang lebih menarik lagi seperti metode

permainan metode ini bisa dilakukan saat siswa merasa jenuh dan bila tidak ada media infocus yang seharusnya digunakan, agar siswa tidak merasa cepat jenuh dan tidak mengantuk saat belajar geografi; (3) guru sebaiknya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memperlihatkan sikap kejenuhan belajar agar mereka tidak merasa terabaikan dan kembali bermotivasi untuk belajar.

## **2) Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu**

Setiap siswa memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran. Kemampuan itulah yang mendorong siswa untuk menunjukkan sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran geografi. Sesuai hasil wawancara dan hasil observasi diidentifikasi beberapa siswa yang memiliki indikator kejenuhan belajar dengan (a) timbulnya rasa malas belajar; (b) timbulnya rasa lesu dalam belajar; (c) timbulnya rasa tidak bergairah belajar, dari indikator tersebut menunjukkan sikap siswa jenuh belajar yaitu: (1) bercerita dengan teman sebangku; (2) bermain HP; (3) mencoret-coret buku/kertas; (4) terlalu sering izin ke kamar kecil; (5) bolos; (6) menyandarkan kepala di dinding; (7) bermalasan-dimeja; dan (8) lambat masuk kelas.

Sesuai dengan pendapat Hakim (2000:146-149), yang menyatakan bahwa indikator dari kejenuhan belajar yaitu timbulnya rasa malas belajar, timbulnya rasa lesu belajar dan timbulnya rasa tidak bergairah untuk belajar.

Lebih lanjut lagi dilengkapi dengan pendapat Vitasari (2016:61), menyatakan bahwa gejala-gejala yang muncul dan menunjukkan bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar yaitu: siswa masih sering berbicara sendiri ketika guru sedang memberikan materi pelajaran, dan mengajak bicara teman ketika sedang memperhatikan guru dalam memberikan materi pelajaran, beberapa siswa juga mengantuk dan tertidur didalam kelas disaat guru menerangkan materi, terdapat pula siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya seperti (mencoret-coret di kertas, memainkan penggaris, mengerjakan tugas diluar mata pelajaran yang sementara di ikuti).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kejenuhan belajar geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu terlihat dari indikator (a) timbulnya rasa malas belajar; (b) timbulnya rasa lesu saat belajar;

(c) timbulnya rasa tidak bergairah saat belajar. dengan menunjukkan sikap: (1) bercerita dengan teman sebangku; (2) bermain HP; (3) mencoret-coret buku/kertas; (4) terlalu sering izin ke kamar kecil; (5) bolos; (6) menyandarkan kepala di dinding; (7) bermalas-malasan dimeja; dan (8) lambat masuk kelas.

Mempertimbangkan situasi ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk menangani sikap siswa yang mengalami kejenuhan belajar yaitu: (1) memisahkan tempat duduk kedua siswa yang suka bercerita saat guru sedang menyampaikan materi; (2) dilarang membuka hp pada saat jam pelajaran dimulai kecuali bila di izinkan oleh guru yang bersangkutan untuk mencari materi dari pelajaran yang sedang berlangsung; (3) memberikan motivasi pada siswa pada ketika pelajaran akan dimulai; (4) memberikan batas izin keluar kelas agar tidak terlalu sering minta izin dengan alasan mau ke kamar kecil; (5) memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sering bolos dan memberikan sanksi pada siswa yang sering bolos pada mata pelajaran; (6) konsisten terhadap waktu; (7) menggunakan metode pelajaran yang lebih menarik.

### **3) Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu**

Masalah yang dialami siswa maupun guru dalam proses pembelajaran tentunya memiliki penyebab. Oleh sebab itu, sebagai pendidik sudah seharusnya bisa mengidentifikasi setiap penyebab masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran agar dapat dijadikan bahan untuk menentukan solusinya. Untuk mengumpulkan data tentang penyebab kejenuhan belajar siswa dengan berbagai ekspresi sikap seperti yang sudah diuraikan sebelumnya. Wawancara di lakukan kepada dua pihak yaitu guru dan siswa, dengan tujuan untuk menggali data tentang penyebab kejenuhan belajar dari guru/pendidik sebagai pengamat dan pelaku pembelajaran, dan juga dari siswa sebagai orang yang merasakan kejenuhan belajar tersebut. Harapan peneliti malakukan wawancara ini agar penyebab kejenuhan belajar siswa sebenarnya dapat diketahui dari dua sisi. Wawancara dilaksanakan kepada siswa dengan suasana akrab dan tenang dan hanya kepada siswa yang benar-benar mengalami kejenuhan belajar.

Hasil wawancara dengan guru geografi menunjukkan bahwa ada beberapayang hal yang merupakan penyebab kejenuhan belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu yaitu: (1) keterbatasan sarana dan prasarana untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik; (2) suka bergadang; (3) kurangnya perhatian orang tua.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yang mengalami kejenuhan belajar menunjukkan bahawa ada beberapa hal yang merupakan penyebab kejenuhan belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu yaitu: (1) cara mengajar guru yang kurang menarik; (2) mengantuk; (3) lapar/tidak sarapan pagi; (4) suasana belajar yang membosankan; (5) belajar hanya di dalam sekolah saja; (6) tidak adanya aktivitas rekreasi di luar sekolah.

Sesuai dengan pendapat Hakim (dalam Ilham 2018:144-145), yang menyatakan bahwa ada (5) lima faktor penyebab kejenuhan belajar yaitu: (1) cara atau metode belajar yang tidak bervariasi; (2) belajar hanya di tempat tertentu; (3) suasana belajar yang tidak berubah-ubah; (4) kurang aktivitas rekreasi atau hiburan; (5) adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan faktor penyebab kejenuhan belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu yaitu: (1) cara atau metode belajar guru yang tidak bervariasi; (2) tidak adanya pembelajaran di luar sekolah; (3) belajar hanya di tempat tertentu; (4) suasana belajar yang tidak berubah-ubah; (5) kurangnya aktivitas rekreasi/hiburan; (6) keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran; (7) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran geografi (kurang motivasi).

Melihat faktor penyebab kejenuhan belajar ini, maka peneliti menyarankan beberapa solusi untuk mengatasi kejenuhan belajar geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu yaitu: (1) sekolah segera mengupayakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran geografi; (2) guru perlu mengemas pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan lebih menarik; (3) pembelajaran dilakukan sesekali di luar lingkungan sekolah; (4) memberikan motivasi kepada siswa setiap kali masuk jam pembelajaran geografi.

Sesuai dengan pendapat Hakim (2000:146-148), yang menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu: (1) belajar dengan cara atau metode yang bervariasi; (2) mengadakan perubahan fisik di ruang belajar; (3) menciptakan situasi baru di ruang belajar; (4) melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan; (5) hindari adanya ketegangan mental saat belajar.

Upaya ini tidak bisa di lakukan hanya sepihak tetapi untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dibutuhkan dukungan siswa, sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu ke tiga pilar ini sebaiknya membangun kerja sama yang baik, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Faktor penyebab kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu yaitu: (1) keterbatasan sarana dan prasarana untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik; (2) suka bergadang; (3) cara mengajar guru yang kurang menari; (4) lapar/tidak sarapan pagi; (5) kurang perhatiannya orang tua; (6) suasana belajar yang membosankan; (7) belajar hanya ditempat tertentu; (8) tidak adanya aktivitas rekreasi; (9) kurangnya motivasi yang diberikan gurukepada siswa agar semangat untuk belajar geografi.

Dari faktor penyebab siswa jenuh belajar beberapa sikap yang ditunjukkan oleh siswa bahwa siswa tersebut benar mengalami kejenuhan belajar yaitu: (1) bercerita dengan teman; (2) bermain HP; (3) mencoret-coret buku/kertas; (4) sering izin kekamar kecil; (5) bolos sekolah; (6) menyandarkan kepala di dinding; (7) bermalas-malasan diatas meja; (8) lambat masuk kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziah. (2016). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel

Sleman.

[Online], Vol5,(1),2halaman. Tersedia: <https://www.google.com/search?q=jurnal+fauziah+2016+tentang+faktor+penyebab+kejenuhan+belajar+sejarah+kebudayaan+islam+pada+siswa+kelas+XI&aqs=chrome>. [22 Januari 2019, Pukul 12:09].

Hardiyanto, Erwin. (2009). *Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok*. Yogyakarta. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga.

Hakim, Thursam. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

Ilham, Mukhamad. (2018). Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMKYPKK2 Sleman. [Online], Vol4,(3),3halaman. Tersedia: <https://www.google.chrome/search?safe=strict&lient=jurnal+mukhamad+ilham+upaya+menurunkan+kejenuhan+belajar&oq=chrome>. [25 Januari 2019, Pukul 20:14].

Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Novan, Irham. (2016). *Psikologi Pendidikan: teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rohman, Agus. (2018). *Kejenuhan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Full Day School*. Surabaya. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi dan Kesehatan. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.

Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumaatmadja, Nursid. (1996). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bandung: Bumi Aksara.

Vitasari. (2016). Kejuhan Belajar Ditinjau Dari Kesiapan Dan Kontrol Diri Siswa Kelas XI SMAN 9 Yogyakarta.[Online],Vol 5, (7), 3halaman.Tersedia:<https://www.google.com/search?safe=strict&client=jurnal+vitasari+kejuhan+belajar&oeq=chrome>. [26 Januari 2019, Pukul 15:31].